



**PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN  
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN**

**Yance Lumintang\*, Jeanny Rantung**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No. 288, Cihanjuang  
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

\*[yancelumintang@gmail.com](mailto:yancelumintang@gmail.com)

**ABSTRAK**

Saat ini protokol kesehatan merupakan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Protokol kesehatan dapat dilakukan dengan benar dan tepat apabila masyarakat memahami bagaimana penyebaran virus Covid-19 terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan tentang Covid-19, kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan dan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Menggunakan tehnik *purposive sampling* dalam mengumpulkan sampel, penelitian ini melibatkan 125 orang pengunjung klinik Universitas Advent Indonesia (UNAI). Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Spearman Rho*. Hasil pengolahan data menunjukkan pengunjung klinik UNAI memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid-19 yang tinggi (89.6%) dan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan juga tinggi (69.6%). Ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan dengan nilai korelasi sebesar 0.357 lebih besar dari nilai alpha 0.05, dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan yang lemah.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan; pengetahuan; protokol kesehatan

**KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 RELATED TO HEALTH PROTOCOL  
COMPLIANCE**

**ABSTRACT**

*Currently, the health protocol is a regulation implemented by the government to break the chain of the spread of the increasingly widespread Covid-19 virus. Health protocols can be carried out correctly and appropriately if the public understands how the spread of the Covid-19 virus occurs. This study was conducted to determine knowledge about Covid-19, compliance in implementing health protocols and the relationship between knowledge and compliance in implementing health protocols. The research method is descriptive quantitative with a cross sectional design. Using purposive sampling technique in collecting samples, this study involved 125 visitors to the clinic at the Indonesian Adventist University (UNAI). The measuring instrument used is a knowledge and compliance questionnaire in carrying out health protocols, then the data is processed and analyzed using Spearman Rho. The results of data processing show that visitors to UNAI clinics have a high level of knowledge about Covid-19 (89.6%) and adherence to health protocols is also high (69.6%). Found a significant relationship between knowledge and compliance with health protocols with a correlation value of 0.357, greater than an alpha value of 0.05, with a positive correlation direction and a weak relationship strength.*

*Keywords: compliance; covid-19; health protocol; knowledge*

## PENDAHULUAN

Saat ini wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) menjadi sorotan dunia dan merupakan pandemik yang sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Pada akhir bulan Desember 2019, Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina dan telah terkonfirmasi sekitar 198 negara yang terkena dampak dari penyakit ini. Penularan korona virus dari manusia ke manusia diperkirakan terjadi melalui kontak langsung dalam jarak dekat via tetesan kecil atau percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang dihasilkan penderita saat bersin dan batuk (*Centers for Disease Control and Prevention, 2020*). Covid-19 menyebabkan 15–30% dari semua pilek pada orang dewasa dan anak-anak.

Covid-19 diperkirakan merupakan penyebab penyakit flu yang ditandai dengan gejala utama demam dan sakit tenggorokan, batuk, sesak napas serta kehilangan penciuman. Covid-19 dapat juga menyebabkan pneumonia yang disebabkan oleh virus atau karena infeksi sekunder bakteri lain, dan juga dapat menyebabkan bronkitis, baik bronkitis virus langsung atau bronkitis bakterial sekunder (*Habibzadeh & Stoneman, 2020*).

Hasil keputusan Menteri Kesehatan RI (2021) menetapkan protokol kesehatan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 pada masyarakat ketika berada di tempat dan fasilitas umum. Maka penting bagi masyarakat mengetahui dan menerapkan secara disiplin panduan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu; menjaga kebersihan tangan, menghindari untuk menyentuh wajah, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker

dengan cara yang benar, menjaga jarak, melakukan isolasi mandiri, dan menjaga kesehatan (*Kompas, 2020*).

Protokol kesehatan dapat dilaksanakan oleh seluruh masyarakat apabila memiliki pengetahuan tentang Covid-19, serta mematuhi petunjuk-petunjuk protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga program untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan secara maksimal. Salah satu faktor yang menentukan perubahan terhadap perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat (*Saputra & Simbolon, 2020*). Penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh dan Devi (2020) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker yang merupakan satu cara dalam mencegah penyebaran Covid-19. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2021) di mana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan keluarga pasien dalam menggunakan masker saat berada di rumah sakit (*Hutapea, 2021*). Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan pelaksanaannya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (*Afrianti, 2021*).

Penulis menemukan data dari klinik Universitas Advent Indonesia, 17 Februari - 4 Maret 2021 di Bandung, Jawa Barat, yang dilakukan dilakukan secara observasi. Hasil observasi ditemukan dari 50 pengunjung yang datang ke klinik Universitas Advent Indonesia dalam rentang usia 19 - 65 tahun terdapat 4 orang tidak memakai masker, 47 orang tidak mencuci tangannya di tempat cuci tangan yang

sudah disediakan, 13 orang tidak mengerti cara penularan Covid-19, serta 23 orang tidak menggunakan cairan anti septik yang sudah di sediakan. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui profil demografi, pengetahuan, kepatuhan dan hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan dalam dalam menjalankan protokol kesehatan pada pengunjung Klinik Universitas Advent Indonesia.

### METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pengunjung klinik Universitas Advent Indonesia, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

*sampling* dengan jumlah responden sebanyak 125 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Maret – 25 April 2021. Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Covid-19 adalah kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan, hasil uji validitas dan reabilitas dengan nilai Chronbach alpha 0.936 (Sitorus & Perangin-angin, 2020) dan instrumen untuk mengukur tingkat kepatuhan adalah kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan nilai jawaban 1 untuk “ya” dan 0 untuk “tidak” (Badan Pusat Statistik, 2020). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara univariat, data demografi menggunakan perhitungan frekwensi dan presentasi sedangkan analisa data untuk mengukur hubungan kedua variabel menggunakan *Spearman Rho*.

### HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	42,4 %
	Perempuan	72	57,6 %
Umur	13 – 18 tahun	25	20 %
	19 – 25 tahun	69	55,2 %
	26 – 44 tahun	24	19,2 %
	45 – 59 tahun	7	5,6 %
	> 60 tahun	0	0%
Pekerjaan	Pegawai Negeri	9	7,2 %
	Pegawai Swasta	40	32 %
	Petani	35	28 %
	Wiraswasta	41	32,8 %
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0 %
	SD sederajat	14	11,2 %
	SMP sederajat	34	27,2 %
	SMA sederajat	0	0 %
	D3	27	21,6 %
	S1	34	27,2 %
	S2	16	12,8 %
Riwayat COVID-19	Pernah	18	14,4 %
	Tidak	107	85,6 %
Vaksinasi	Sudah	25	20 %
	Belum	100	80 %

Tabel 1 profil demografi responden dalam penelitian ini adalah 42,4 % responden laki-laki dan 57,6 % perempuan. Responden berusia 19-25 tahun berjumlah 55,2 %, responden yang berusia 13-18 tahun sebanyak 20 % dan responden berusia 26-44 sebanyak 19,2 %. Sebanyak 32,8 % responden bekerja sebagai wiraswasta, 32 % responden bekerja sebagai

pegawai swasta dan sebanyak 28 % responden bekerja sebagai petani. Pendidikan responden terbanyak adalah tamat S1 dan SMP sebanyak 27,2 %, D3 sebanyak 21,6 % dan responden S2 sebanyak 12,8 %. Responden yang pernah tertular COVID-19 sebanyak 14,4 % dan yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 sebanyak 20 %.

Tabel 2. Persentase Pengetahuan dan Kepatuhan

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Rendah	3	2,4
	Cukup	10	8
	Tinggi	112	89,6
Kepatuhan	Kurang	16	12,8
	Cukup	22	17,6
	Tinggi	87	69,6

Data yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sekitar 89,6 % responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 8 % responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 2,4 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Tingkat kepatuhan pengunjung klinik dalam melaksanakan

protokol kesehatan berada dalam kategori tinggi yaitu 69,6 %, responden memiliki tingkat kepatuhan cukup sebesar 17,6 % dan sebesar 12,8 % responden memiliki tingkat kepatuhan kurang.

Tabel 3.  
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan

	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Sig	Correlation Coeficient
Spearman Rho	Tingkat Pengetahuan	8,23	1,351	0,000	0,357
	Kepatuhan	4,76	1,739		

Pada tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data hubungan antara kedua variabel. Hasilnya didapati bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada pengunjung klinik dengan nilai korelasi sebesar 0.357 atau lebih besar dari nilai alpha 0.05 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan yang lemah.

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 didapati hasil penelitian menunjukkan jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 19-25 tahun sebanyak 55,2 %. Dalam kasus ini, usia dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Bertambah usia, akan membuat seseorang mampu untuk menerima dan mengolah informasi menjadi semakin baik yang akan menghasilkan kepatuhan dan perilaku

yang baik. Hal lain yang dapat terjadi adalah peningkatan dalam pengalaman, keterampilan dan lebih bertanggungjawab ketika menjalankan sesuatu yang diperintahkan (Yaslina, et al, 2019). Dalam penelitian ini juga didapati bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 57.6%. Pada umumnya, perempuan memiliki waktu kosong yang banyak dibandingkan laki-laki sehingga dapat digunakan untuk mencari informasi, khususnya informasi tentang kesehatan. Jenis kelamin dapat menjadi faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku dan kepatuhan seseorang (Sari et al, 2020).

Hasil penelitian ini juga didapati bahwa pekerjaan terbanyak yaitu pegawai swasta sebanyak 32%. Pekerjaan tidak akan menghambat seseorang dalam mencari dan mengolah informasi serta mengikuti atau mematuhi ketentuan yang telah ditentukan (Prihati et al, 2020). Dalam penelitian ini juga didapati bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu SMP dan S1, masing-masing sebanyak 27.2%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi, begitu pula sebaliknya (Purnamasari, 2020).

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 89,6% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai Covid-19, sebanyak 8% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebanyak 2,4 % responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pendidikan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menghasilkan pelayanan yang optimal. Menurut Mujiburahman (2020), semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang disebabkan oleh karena kemampuan untuk menanggapi

sesuatu juga disebabkan oleh berkembangnya cara berpikir sejalan dengan bertambahnya usia. Di era pandemic Covid-19, masyarakat sangat perlu memiliki pengetahuan untuk menekan penularan virus Covid-19, karena dengan pengetahuan dan penilaian yang baik, maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menghadapi sesuatu (Purnamasari, 2020).

Pada tabel 2 juga didapati bahwa sekitar 69,6 % responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam melaksanakan protokol kesehatan, 17,6 % responden memiliki tingkat kepatuhan cukup dan sebanyak 12,8 % responden memiliki tingkat kepatuhan kurang. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mushidah (2021), yaitu ditemukan sebanyak 70,4 % responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker. Badan organisasi kesehatan dunia atau WHO mengeluarkan protokol kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penularan virus baik dari orang yang menggunakan masker maupun kepada orang lain yang berada di sekitarnya. WHO juga mendorong agar setiap negara dapat membuat kebijakan yang mengatur mengenai penggunaan masker kepada seluruh warga negaranya untuk menurunkan tingkat penyebarab virus Covid-19 (WHO, 2020). Protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia adalah 5M, yaitu: memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan. Penggunaan masker yang disarankan adalah menggunakan masker pada saat berada di luar rumah, tempat dengan kepadatan yang tinggi, tempat dengan kerumunan sehingga tidak dapat

menjaga jarak fisik minimal 1 meter, berada di ruangan tertutup ataupun berada di tempat yang dianggap banyak orang yang menginfeksi COVID-19 seperti di rumah sakit atau tempat isolasi jika tidak diperlukan atau memiliki kepentingan tertentu (WHO, 2020).

Pada tabel 3 dalam penelitian ini hasil yang ditemukan adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan yang lemah antara kedua variabel. Hal ini berarti jika pengetahuan mengenai Covid-19 meningkat maka tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan et al (2021) menjelaskan analisis kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di mana ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi dan Nabila (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan sesuatu. Penelitian yang serupa juga yang dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020) di mana didapati bahwa tingkat pengetahuan yang rendah akan memengaruhi perilaku seseorang dan tingkat pengetahuan yang tinggi akan membuat seseorang memahami pentingnya mencegah penyebaran Covid-19 serta memiliki kewaspadaan yang tinggi sehingga seseorang menjadi lebih memerhatikan lingkungan sekitar untuk mencegah penularan Covid-19 (Riyadi & Larasati, 2020). Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang Covid-19 karena informasi

tentang Covid-19 yang telah menyebar luas dan mudah diakses oleh masyarakat, selain itu pemerintah juga selalu memberikan penyuluhan tentang Covid-19 sehingga masyarakat lebih memahami mengenai Covid-19. Selain itu peneliti juga berpendapat jika tingkat kepatuhan yang tinggi dari pengunjung dikarenakan oleh pemahaman masyarakat yang tinggi mengenai Covid-19 sehingga masyarakat menjadi waspada terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, kepatuhan masyarakat terjadi karena ingin hidup sehat dan tidak ingin tertular Covid-19 yang menyebabkan tidak dapat melakukan apapun karena harus menjalani isolasi. Walaupun demikian, peneliti masih menemukan masyarakat yang tidak mau menggunakan masker, tidak menjaga jarak satu dengan yang lain saat berada di luar ruangan dan berkerumun sehingga dapat menyebabkan penyebaran virus Covid-19 menjadi lebih cepat. Oleh karena itu perlunya kesadaran dari semua pihak, termasuk masyarakat agar dapat melaksanakan protokol kesehatan dengan benar dan tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih banyak lagi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmito,W. (2020). Tingkat Kepatuhan Memakai Masker. [Online].

- Tersedia:<https://nasional.kompas.com/read/2020/12/04/09025841/tingkatkan-kepatuhan-masyarakat-pakai-masker-5932-persen-satgas-trennya-turun> [3 Desember 2020].
- Badan Pusat Statistik. (2020). Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Jakarta: BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/f376dc33cfcdeec4a514f09c/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html>
- Centers for Disease Control and Prevention (Oktober, 2020) How COVID-19 Spreads. Diakses Online dari [https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html?CDC\\_AA\\_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fprepare%2Ftransmission.html](https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/how-covid-spreads.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fprepare%2Ftransmission.html) Pada tanggal 21 Februari 2021.
- Devi, P.S., Nabila, S.A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes: Jurnal Informatika Kesehatan, Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Habibzadeh, P., & Stoneman, E. K. (2020). The novel coronavirus: a bird's eye view. The international journal of occupational and environmental medicine, 11(2), 65.
- Hutapea, N., & Soputri, N. (2021). Pengetahuan tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Keluarga Memakai Masker di IGD Rumah Sakit. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(3), 453-460.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (5th ed.). Kementerian Kesehatan RI. Tersedia : <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Peta Sebaran Kasus COVID-19. Tersedia <https://data.covid19.go.id/public/index.html>
- Kompas (November, 2020). Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. Diakses Online dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/11/143000865/penting-disimak-ini-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19?page=all> Pada 21 Februari 2021.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2).
- Mujiburrahman, et al. (2020). Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu Vol. 2 No. 2 Oktober 2020. Tersedia: di <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Mushidah., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan sikap dengan

- kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* Volume 11 Nomor 1 Januari 2021. Tersedia : <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Pemerintah Sulawesi Utara (2020). Marijo Cegah Corona. Tersedia : <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Prihati, D.R., Wirawati, M.K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780-790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Purnamasari, I. Anisa E.R. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*. Diakses tanggal: 10 Agustus 2020.
- Riyadi & Larasaty, P, (2020). 'Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19'. seminar nasional official statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7.
- Sari, D.P., & Atiqoh, N.S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kegunaan masker sebagai pencegahan COVID-19 di Ngronggah. Tersedia: <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/download/850/75>
- Sheng, W. H. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Journal Of Internal Medicine Of Taiwan*. [https://doi.org/10.6314/Jimt.202004\\_31\(2\).01](https://doi.org/10.6314/Jimt.202004_31(2).01)
- Sitorus, O., Perangin-angin, M. (2020). Pengetahuan dan Sikap Orang Dewasa Anggota Gereja Eben Haezer Terhadap Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 94-104.
- Subhan, Muhith, Dianita Ekawati, Santi Rosalina, & Chairil Zaman. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19, *Jurnal Aisyiyah Medika*. Vol 6, 92-107. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/651/449>
- WHO (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report–114. Tersedia : [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200513-COVID-19-sitrep-114.pdf?sfvrsn=17ebbbe\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200513-COVID-19-sitrep-114.pdf?sfvrsn=17ebbbe_4)
- Yaslina, Y., Murni, L., & dkk. (2019). Hubungan Karakteristik Individu dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.